



JURNAL SKETSA BISNIS

Naskah Diterima : 29 Juli 2018;
Diterima Publikasi : 1 Agustus 2018

Journal Homepage

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>



Pengaruh corporate Governance Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)

Eny Widyawati*, Karina Utami Anastuti

Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine the effect of the influence of corporate governance by the independent commissioner and audit committee, profitability and leverage on the disclosure of intellectual capital in the manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in (2013-2015) The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2015 period, the sample was determined using the Purposive Sampling technique so that a total sample of 90 was obtained, and the publication of its reports was published. Data were analyzed using descriptive statistics, the classic assumption test that is multiple linear regression analysis, t test and the coefficient of determination test with the SPSS 17 program. The results of this study indicate that the independent commissioner and audit committee variables have a significant effect on intellectual capital disclosure, while the profitability and leverage variables have no significant effect on intellectual capital disclosure

Keywords: Independent Commissioner, Audit Committee, Profitability, Leverage, Intellectual Capital Disclosure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh corporate governance yang diprosikan komisaris independen dan komite audit, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sampel ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh total sampel sebanyak 90, dan telah mempublikasikan laporan tahunannya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu analisis regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi dengan program spss 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan modal intelektual.

Keywords: Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, Pengungkapan Modal Intelektual

*) Penulis Korespondensi: enniewida@gmail.com

1. Pendahuluan

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal dan juga sebagai sarana pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ashari & Putra, 2016). Dimana tujuan utama dari laporan keuangan adalah rekapan yang diberikan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Perkembangan laporan keuangan dewasa ini lebih di fokuskan pada pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hal ini dilatar belakangi oleh perubahan pertumbuhan yang secara sedikit demi sedikit berubah dari aktiva berwujud (tangible assets) menjadi aktiva tidak berwujud (intangible asset) dan tidak lagi dipengaruhi oleh investasi dalam bentuk seperti: bangunan, mesin, dan berbagai macam fasilitas lainnya, melainkan pengetahuan (Harianto:2012). Oleh karena itu dalam menciptakan nilai (value creation), fokus bergeser dari pemanfaatan aset-aset individu menjadi sebuah kelompok asset yang sebagian utamanya adalah aktiva tidak berwujud, yaitu modal intelektual atau modal pengetahuan yang melekat didalam pengetahuan, pengalaman, dan serta sistem dan prosedur organisasional.

Modal intelektual adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan kenggulan bersaing dalam berbagi macam hal (Nugroho, 2012).

Pengungkapan modal intelektual adalah pengungkapan unsur neraca berdasarkan pada item berbasis ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

perusahaan dan menghasilkan manfaat untuk masa depan perusahaan

(Zulkarnaen, 2013). Dalam perusahaan di Indonesia belum ada standar yang menetapkan faktor-faktorapa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara mandatory dan valuntarnya, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yaitu Corporat governance yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit (Nurfauzi & Santoso, 2012).Komisaris independen adalah komisaris yang dianagakat oleh pemegang saham minoritas bukan pengendalian dan Komite audit yang efektif harus meningkatkan pengendalian internal dan bertindak untuk mengurangi agency cost dan sebagai alat pengendalian yang kuat untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual yang memiliki nilai bagi perusahaan (Hasnati, 2004).

Yang kedua yaitu profitabilitas yang ada dalam perusahaan. Sedangkan Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Syamsudin, 2011). Profabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampun dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. *Leverage* perusahaan dilihatdari rasio likuiditas yang dipandang sebagai salah satuukuran kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan,maka semakin besar pula *agency cost* yang timbul. Pengungkapan informasi yang lebih komprehen sifakan dilakukan perusahaan

untuk mengurangi biaya tersebut. (Stephani &Yuyetta,2011).

Dalam perusahaan di Indonesia belum ada standar yang menetapkan faktor-faktor apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara mandatory dan valuntarnya, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan modal intelektual. Konsep modal intelektual telah mendapatkan perhatian besar berbagi kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan modal intelektual mulai dari cara pengidentifikasian pengukuran sampai dengan pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan (Widarjo, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih judul “Pengaruh corporate governance, profabilitas dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual”.

2. Kerangka Teori

2.1. Modal intelektual

Modal intelektual adalah konsep yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan baru dan mendeskripsikan aktiva tak berwujud yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menunjukan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien (Nugroho, 2012).

Pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrumen untuk menentukan nilai perusahaan (Nugroho, 2012). Dalam peneitian diukur degan pengungkapan modal indelektual yang terdiri dalam 81 item yang mencakup 6 katagori utama: 1. Sumberdaya Manusia (28 item), 2. Pelanggan (14 item), 3. Teknologi Informasi (6 item), 4. Proses (9

item), 5. Penelitian dan pengembangan (9 item) dan 6. Pernyataan strategi (15 item) didefinisikan sebagai (zahn & singh) . dengan ini akan memberikan rumus:

$$\frac{\sum_{ij} DItem}{\sum_{ij} A DItem}$$

3. Metode

metode penelitian yang yang berlandasan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Kuncoro, 2013)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) selama kurung waktu tiga tahun yaitu tahun 2013 sampaidengan tahun 2015.Pemilihan sampel tersebut laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan perusahaan,makaakan diperoleh kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010	136
Perusahaan manufaktur tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama priode 2013-2015	(19)
Perusahaan yang tidak lengkap datanya	(39)
Perusahaan manufaktur tidak memiliki laba yang positif	(42)
Angka disajikan dalam bentuk rupiah	(6)
Jumlah akhir sampel penelitian	30
Jumlah total sampel penelitian	90

Sumber: Data Diolah, 2017

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pngumpul data (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini menggunakan teknik data sekuder antara

lainyaitu laporan tahunan untuk tahun 2013sampai tahun2015 di Pusat Informasi Pasar Modal (Indonesia Stock Exchange), akses internet (www.idx.co.id).

Menurut (Sugiyono, 2013), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pengukuran yang digunakan mencakup nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, standar deviasi, dan jumlah data penelitian yang akan disajikan dalam tabel numerik yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 17.

3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Agar data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, terlebih dahulu harus diuji normalitasnya. Hal ini penting untuk mengetahui apakah data yangdiperoleh dalam penelitian tersebut normal atau tidak. Penguji data dalam penelitian dapat menggunakan rumus chi kuadrat (X²) (Sugiyono, 2013). Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Wahyuni & Rasmini, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas dan baik untuk digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS (Sujarweni, 2016).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan

nilai Durbin Watson dengan melihat tabel ketentuan Uji Durbin Watson (Algifari, 2010: 16).

Tabel 2. Ketentuan Uji Durbin-Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada
2,46 – 2,90	autokorelasi
Lebih dari 2,91	Tanpa Kesimpulan
	Ada autokorelasi

Sumber: (Algifari, 2010)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastitas menguji terjadinya perbedaan variabel residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dalam uji ini dengan memprediksi ada tidaknya Heteroskedastitas pada suatu modal dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastitas jika:

1. Titik-titik data membayar diatas dan dibawah atau dis ekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpulkan hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membenuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik data tidak berpola (Sujarweni: 2016).

3.2 Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda Analisis ini digunakan ntuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas (Siregar, 2013).

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$CID = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 PB + \beta_4 LE + e$$

Keterangan :

- IC: Pengungkapan Modal Intelektual α : konstanta
 β_1 : Koefisien regresi komisararis independen KI: Komisararis Independen
 β_2 : Koefisien Komite Audit KA : Komite Audit
 β_3 : Koefisien Profitabilitas PROV: Profitabilitas
 β_4 : Koefisien Leverage LEV : Leverage
 E : Error

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan nilai koefisien determinasi. Adapun nilainya adalah antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati 0 yang berarti nilai tersebut kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:15)

Uji t i dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen (Siregar:2013). Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, juga dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Analisis deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	90	.53	.75	.6336	.04308
PROV	90	.04	.66	.3057	.13533
LEV	90	.03	.86	.3967	.20145
KI	90	.04	.63	.3311	.08502
KA	90	.04	.49	.3074	.07335
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai profitabilitas minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,66 dengan nilai rata-rata 0,3057 dan standar deviasi sebesar 0,13533. Dapat dilihat dari lampiran 2 nilai rasio tertinggi yaitu sebesar

86% didapatkan oleh PT. Indal Alumunium Industri Tbk dan nilai rasio terendah yaitu sebesar 22% didapatakan oleh PT. Kalbe Farma Tbk.

Variabel leverage diketahui nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,86 dengan nilai rata- rata 0,3967 dan standar deviasi sebesar 0,20145. dikatagorikan sebagi perusahaan yang masuk dalam perusahaan manufaktur dan nilai rata-rata yaitu sebanyak 6 perusahaan yaitu PT. Indo Kordos Tbk, PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, PT. Citra Tubindao Tbk , PT. Indofood Tbk, PTNipress Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.

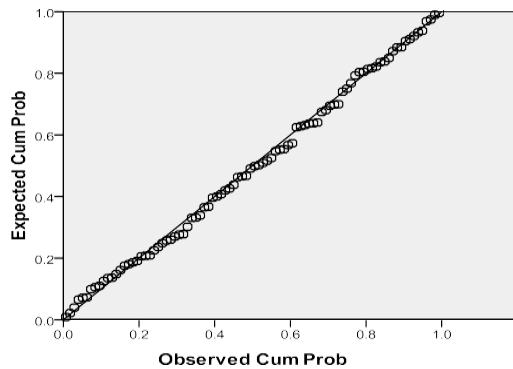
Variabel Komisararis independen diketahui nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,63 dengan nilai rata-rata 0,3311 dan standar deviasi sebesar 0,08502. Dapat diketahui nilai rata-rata komisararis independen tertinggi adalah PT.Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar 0,69 sedangkan nilai perusahaan yang nilai rata-rata terendah adalah Charoen PT.Pokphand Indonesia Tbk, PT. Nipress Tbk dan PT. Champion Pasific Indonesia Tbk Yaitu dengan rata-rata 0,56.

Variabel komite audit minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,49 ,nilai rata-rata sebesar 0,3074 dengan standar deviasi sebesar 0,7335. Perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata komite audit tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,63. Sedangkan nilai rata-rata perusahaan terendah adalah PT. Nipress Tbk yaitu sebesar 0,12.

Nilai pengungkapan modal intelektual minimum sebesar 0,53 dan nilai maximum sebesar 0,75, rata-rata nilai pengungkaapan modal intelektual sebesar 0,6336 dengan standar deviasi sebesar ,04308. Berdasarkan hasil nilai item-item pengungkapan IC pada lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa nilai maxsimum dari IC yaitu sebesar 44% dihasilkan dari pengungkapan IC yang dilakuakan oleh

PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014. Sedangakan nilai terendah yaitu sebesar 15% dihasilkan dari pengungkapan IC yang dilakukan oleh PT. Indal Alumunium Industri Tbk

4.2 Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwasannya ada pola yang jelas. Dimana titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.646	.025			
PROV	.020	.045	.063	.532	1.880
LEV	-.022	.024	-.102	.835	1.197
KI	-.173	.074	-.342	.503	1.988
KA	.154	.070	.262	.752	1.329

a. Dependent Variable: CI

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF berada diantara 1-10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel independen

4.4 Uji Autokorelasi

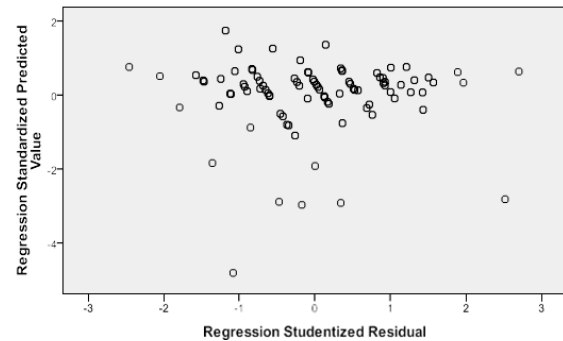
Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.193	.151	.05197	1.682

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Hasil analisa tabel menunjukan nilai DW hitung sebesar 1,682 yang berada diantara: 1,55-2,46 (dilihat dari tabel ketentuan Uji Durbin Watson). Dapat disimpulkan bahwa tidak adanya atau tidak terdapat autokolerasi

4.5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplots, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun

4.6 Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.646	.025		25.414	.000
KI	-.173	.074	-.342	-2.346	.021
KA	.154	.070	.262	2.200	.030
LEV	-.022	.024	-.102	-.901	.370
PROF	.020	.045	.063	.444	.658

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel tersebut diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CI = 0,646 - 0,342 KI + 0,262 KA - 0,102 LEV + 0,063 PROF + e$$

a. $\alpha = 0,646$, Nilai koefisien konstanta hasil regresi adalah 0,646 bernilai positif menunjukan bahwa pengungkapan modal intelektual (IC) akan mengalami peningkatan jika dipengaruhi variabel komisariss independen, komite audit, profitabilitas dan leverage.

b. $\beta_1 = 0,342$, Nilai koefisien komisariss independen bernilai negative sebesar

- 0,342 menunjukkan bahwasanya komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual (IC). Hal ini menunjukan jika variabel komisaris independen mengalami peningkatan maka pengungkapan modal intelektual (IC) akan mengalami penurunan sebesar 0,342 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- c. $\beta_2 = 0,262$, dalam koefisien komite audit bernilai positif sebesar 0,262 menunjukan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual (IC). Hal ini menunjukan bahwa jika variabel komisaris independen mengalami peningkatan maka pengungkapan modal intelektual (IC) akan mengalami peningkatan sebesar 0,262 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.
- d. $\beta_3 = 0,102$ nilai koefisiensi leverage bernilai negatif sebesar 0,102 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual (IC). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel leverage mengalami peningkatan maka pengungkapan modal intelektual (IC) akan mengalami penurunan sebesar 0,102 satuan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- e. $\beta_4 = 0,063$, Nilai koefisiensi profitabilitas bernilai positif sebesar 0,063 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pengungkapan modal intelektual (IC). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan maka pengungkapan modal intelektual (IC) akan mengalami peningkatan sebesar 0,063 satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.193	.151	.05197

a. Predictors: (Constant), KA, LEV, PROV, KI

b. Dependent Variable: CI

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2017

Dari tabel 4.6 Tersebut diatas, menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,193 Yang berarti 19,3% Variabel pengungkapan modal intelektual dapat dijelaskan pola pergerakan variabel komisaris independen, komite audit profitabilitas dan leverage . koefisien determinasi (R) menunjukan kolerasi antara pengaruh komisaris independen , komite audit , profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual adalah positif dengan nilai

4.8 Uji Parsial (uji t)

Diketahui bahwasannya dari hasil uji t diketahui bahwasannya variabel komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan nilai 0,021 Dan 0,030 < 0,05, secara individu (parsial) variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual yaitu:

1. Komisaris Independen, diketahui hasil variabel komisaris independen pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,021 ($0,021 < 0,05$), dan t hitung lebih besar dari pada t table 1,66196 ($2.346 > 1,66196$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis untuk variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (IC) yang berarti hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Komite audit, diketahui hasil variabel komisaris independen pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,030 ($0,030 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari pada t table 1,66196 ($2.200 > 1,66196$), hal ini menunjukkan

- bahwa hipotesis untuk variabel komisaris independen secara persial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (IC) yang berarti hipotesis 2 (H2) diterima.
3. Leverage, diketahui hasil variabel leverage pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,370 ($0,370 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari pada t table 1,66196 ($0,370 < 1,66196$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis untuk variabel leverage secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (IC) yang berarti hipotesis 3 (H3) ditolak.
 4. Profitabilitas, diketahui hasil variabel profitabilitas pada nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,658 ($0,658 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari pada t table 1,66196 ($0,658 < 1,66196$), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis untuk variabel profitabilitas secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (IC) yang berarti hipotesis 4 (H4) ditolak.

4.1 Pembahasan.

- a. Pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan hasil regresi linier, menunjukkan bahwasanya variabel komisaris independen (KI) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji t yang diperoleh nilai koefisien 0,173 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,021. Serta nilai dari hitung nilai t hitungan lebih besar t tabel 1,66196 ($0,173 > 1,66196$) atau nilai signifikansinya $> 0,05$ yang berarti komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyuni & Rasmini, 2016; Arifa, 2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap

pengungkapan modal intelektual efektif mengindikasikan bahwa pengaruh komisaris independen efektif dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga mengakibatkan terjadi peningkatan. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian (Zulkarnaeva & Mahmud:2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

- b. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan dari hasil regresi linier, bahwasanya variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh nilai koefisien 0,154 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,030. Serta nilai dari hitung nilai t hitungan lebih besar t tabel 1,66196 ($0,154 > 1,66196$) atau nilai signifikansinya $> 0,05$ yang berarti komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi komite audit, sehingga meskipun diharapkan dapat memangku kepentingan perusahaan secara obyektif namun tidak dapat memlakukan fungsi dengan normal yang akan berdampak terhadap penurunan pengungkapan modal intelektual di perusahaan. Selain itu keberadaan komite audit dengan proposi anggota dewan komisaris independen yang cukup besar akan menjadi berpengaruh terhadap mekanisme pengawasan, karena dimungkinkan jumlah anggota komite audit sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan tentang pembentukan komite audit tanpa mempertimbangkan efektivitas perusahaan sehingga menyebabkan penurunan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hal ini mendukung penelitian (Harianto, 2012; Zulkarnaeva & Mahmud, 2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan modal intelektual. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarno, 2014) menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (IC).

c. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan hasil dari regresi linier, menunjukan bahwasannya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Karena profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aktiva perusahaan yang ingin dikaitkan dengan yang berhasil diciptakan dalam perusahaan. Dalam hal ini yang akan di proksikan ROA yang dimana pembagian antara laba bersih dibagi dengan total aset yang ada didalam perusahaan yang akan diteliti. Dari hasil uji diskriptif menyatakan bahwa nilai profitabilitas dapat diketahui nilai rata-rata total profitabilitas yaitu sebesar 0,3057 atau 30,57% sedangkan nilai pengungkapan modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6336 rasio dari pada pengungkapan modal intelektual. Maka semakin besar pengungkapan modal intelektual, maka profitabilitas akan semakin kecil.

Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh nilai koefisien 0,020 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,370 Serta nilai dari hitung nilai t hitungan lebih kecil t tabel 1,66196(444<1,66196) atau nilai signifikansinya > 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan modal intelektual.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyuni & Rasmin, 2016; Stephani & Yuyetta, 2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan modal intelektual sedangkan, menurut penelitian (Ashari & Putra, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

d. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan hasil dari regresi linier, menunjukan bahwasannya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Karena Leverage adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban diperusahaan. Dari hasil uji diskriptif menyatakan bahwa nilai leverage dapat diketahui nilai rata-rata total leverage yaitu sebesar 0,3967 atau 39,67% sedangkan nilai pengungkapan modal intelektual memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6336 atau 63,36% jadi dapat diketahui bahwa leverage memiliki nilai yang lebih kecil dari pada pengungkapan modal intelektual. Maka semakin besar pengungkapan modal intelektual, maka profitabilitas akan semakin kecil.

Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh nilai koefisien dan nilai signifikansinya 0,022 dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,658 Serta nilai dari hitung nilai t hitungan lebih kecil t tabel 1,66196(901<1,66196) atau nilai signifikansinya > 0,05 yang berarti leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan masih sangat rendah. Selain itu perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi dalam struktur modalnya akan berhati-hati dalam melakukan aktivitas, maka manajemen tidak optimal dalam mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan agar tidak menjadi sorotan dari stakeholder. Maka dari itu hal ini diartikan bahwa tingkat leverage tidak dapat meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Hal ini didukung penelitian

(Nugroho, 2012) dan (Ashari & Putra:2016) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Stephani & Yuyetta, 2011) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan telah dijelaskan sebelumnya mengenai corporate governance yang diproksikan komisaris independen dan komite audit, profitabilitas dan leverage yang akan diujikan pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual maka penelitian ini disimpulkan:

1. Komisaris independen terbukti berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual, yang artinya semakin besar pengaruh komisaris independen maka semakin kecil pengungkapan modal intelektual perusahaan.
2. Komite Audit terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, yang artinya semakin besar pengaruh komite audit maka semakin besar pula pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan.
3. Profitabilitas terbukti tidak terpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual artinya semakin tinggi laba bersih dan total aset akan berhati-hati dalam melakukan aktivitas, maka manajemen tidak optimal dalam pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan agar tidak menjadi sorotan dari para stakeholder.
4. *Leverage* terbukti tidak terpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual artinya semakin tinggi proporsi total hutang dan total ekuitas akan berhati-hati dalam melakukan aktivitas, maka manajemen tidak

optimal dalam pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan agar tidak menjadi sorotan dari para *stakeholder*.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan saran guna meningkatkan kualifikasi penelitian yang selanjutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembentukan komisaris independen dan komite audit hendaknya dilakukan seleksi yang ketat dan harus memiliki kompetensi yang dan keahlian dibidangnya dalam melakukan pemilihan komisaris independen dan komite audit agar tujuan dari pembentukan anggota dapat berjalan dengan optimal dan bukan sekedar formalitas saja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan lagi pengungkapan modal intelektual dalam perusahaan manufaktur.
2. Sebaiknya perusahaan manufaktur mengutamakan profitabilitas dan leverage sebagai alat atau item-item dalam mengungkapkan modal intelektual.
3. Populasi perusahaan yang dijadikan sampel dan penelitian terbatas hanya diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperbanyak populasi selain dari perusahaan manufaktur.

6. Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno & Ardana, I. C. 2014. *Etika Bisnis Dan Profesi Tentang Membangun Manusia Edisi Revisi*. Jakarta :Selemba Empat.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi

- Ahmadi Nugroho. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. E-Jurnal Akuntansi.
- Brigham & Houston. 2006. Fundamentals of Financial Management. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Edisi Ke-10. Buku-1. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Syawal Harianto. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan
- _2006. Fundamentals of Financial Management. Diterjemahkan oleh : Ali Akbar Yulianto. Edisi Ke-10. Buku-2. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Surya, Indra & Yustivanda, Ivan. 2006. Penerapan Good Corporate Governance. Jakarta: Purnada Media Group
- Eric Iskandarsjah Zulkarnaen & Amir Mahmud. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital. Jurnal Dinamika Akuntansi.
- Suhardjanto, D. & Wardani, M.2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal of International Accounting and Auditing.
- Ghozali, Imam. 2011. Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Hanafi, Mamduh. 2015. manajemen Keuangan edisi ke-1 Yogyakarta. Penerbit :BPFE.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Inderpal Singh & J-L W. Mitchell Van der Zahn.2013. Determinants of intellectual capital disclosure in prospectuses of initial public offerings. Jurnal Accounting and Business Research
- Syawal Harianto. 2012. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi ke-4. Yogyakarta. Penerbit Erlangga
- Sujarweni, Wiratna. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS Edisi Lengkap. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Putu Mentari Swari Ashari & Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Pengaruh Umur

Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.

Yulanda Nurfauzi & Arif Lukman Santoso .Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd).